
Meningkatkan Pengembangan Motorik Kasar dan Halus Melalui Pendekatan Bermain Kreatif Pada Anak Usia Dini

Yusnita

Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Sekolah Tinggi Agama Islam Auliaurrasyidin Tembilahan, Riau, Indonesia

Email Korespondensi: yusnita@stai-tbh.ac.id

Article received: 28 September 2025, Review process: 12 Oktober 2025,

Article Accepted: 22 November, Article published: 30 Desember 2025

ABSTRACT

This study aims to improve gross and fine motor development in early childhood through a creative play approach. Early childhood motor skills are a fundamental aspect that influences their cognitive, social, and emotional development. The method used was Classroom Action Research at Ceria Tembilahan PAUD, involving 20 children aged 4-5 years. This research is a classroom action research with stages of planning, action, observation, and reflection. The results of the study showed that in the pre-cycle, children's gross motor development was 60% while fine motor development was 40%. This then increased in cycle 1, children's fine motor development was 60% and gross motor development was 70%. Then in cycle 2, there was an increase in gross motor development to 95% and fine motor development to 90%. This demonstrates that a creative play approach has a positive impact and can improve gross and fine motor skills in early childhood. Implementing creative play activities such as jumping rope, building blocks, coloring, and stringing strings is effective in stimulating children's gross and fine motor skills. Significant improvements in coordination, balance, muscle strength, and finger accuracy and dexterity are seen. A supportive learning environment and the teacher's active role in facilitating play activities are key to success. This study recommends further integration of creative play approaches into the early childhood education curriculum to achieve optimal motor development potential in early childhood.

Keywords: Gross Motor Skills, Fine Motor Skills, Early Childhood, Creative Play, Early Childhood Education

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan pengembangan motorik kasar dan halus pada anak usia dini melalui pendekatan bermain kreatif. Motorik anak usia dini merupakan aspek fundamental yang memengaruhi perkembangan kognitif, sosial, dan emosional mereka. Metode yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas di PAUD Ceria Tembilahan, melibatkan 20 anak usia 4-5 tahun. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas dengan tahapan perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada pra siklus perkembangan motorik kasar anak sebesar 60% sedangkan motorik halus sebesar 40% selanjutnya meningkat pada siklus 1 perkembangan motorik halus anak sebesar 60% dan motorik kasar sebesar 70%. Kemudian pada siklus 2 terjadi peningkatan motorik kasar menjadi 95% dan motorik halus menjadi 90%. Hal ini menunjukkan bahwa pendekatan permainan kreatif berdampak positif dan mampu meningkatkan motorik kasar dan motorik halus anak usia dini.

implementasi kegiatan bermain kreatif seperti melompat tali, balok susun, mewarnai, dan meronce efektif dalam menstimulasi motorik kasar dan halus anak. Peningkatan koordinasi, keseimbangan, kekuatan otot, serta ketelitian dan ketangkasan jari-jemari terlihat signifikan. Lingkungan belajar yang mendukung dan peran aktif guru dalam memfasilitasi kegiatan bermain menjadi kunci keberhasilan. Penelitian ini merekomendasikan integrasi lebih lanjut pendekatan bermain kreatif dalam kurikulum PAUD untuk mencapai potensi optimal pengembangan motorik anak usia dini.

Kata Kunci: Motorik Kasar, Motorik Halus, Anak Usia Dini, Bermain Kreatif, PAUD

PENDAHULUAN

Pengembangan motorik pada anak usia dini merupakan Pondasi penting bagi seluruh aspek perkembangannya. Motorik kasar melibatkan gerakan otot-otot besar seperti berjalan, berlari, melompat, dan melempar, yang esensial untuk mobilitas dan koordinasi tubuh secara keseluruhan (Gallahue & Ozmun, 2006). Sementara itu, motorik halus melibatkan gerakan otot-otot kecil pada tangan dan jari, yang krusial untuk aktivitas seperti menulis, menggambar, menggantingkan baju, dan memegang benda kecil (Payne & Isaacs, 2017). Pada rentang usia 0-6 tahun, anak-anak mengalami pertumbuhan dan perkembangan motorik yang pesat. Kegagalan dalam menstimulasi motorik secara optimal dapat berdampak pada keterlambatan perkembangan di bidang lain.

Pendidikan anak usia dini merupakan pendidikan yang paling rendah tingkatnya, tetapi boleh jadi memiliki makna yang paling tinggi dari satuan pendidikan lainnya. Karena pendidikan PAUD melandasi pendidikan dasar, pendidikan menengah dan pendidikan tinggi. dapat dikatakan disini bahwa keberhasilan seorang dalam menempuh pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi, sangat ditentukan oleh apa yang diperoleh dan dialami dalam masanya pendidikan AUD (E.Mulyasa, 2012)

Pendidikan Anak Usia Dini memegang peranan yang sangat penting dan menentukan bagi perkembangan anak salah satunya perkembangan motorik anak AUD karena merupakan fondasi bagi dasar kepribadian anak. Anak mendapatkan pembinaan yang tepat dan efektif sejak usia dini akan dapat meningkatkan kesehatan fisik maupun mental. Kemudian berdampak pada prestasi belajar, etos kerja, dan produktivitas sehingga mampu mandiri dan mengoptimalkan potensi dirinya.

Di Indonesia, lembaga Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) memegang peran vital dalam memfasilitasi perkembangan ini. Namun, seringkali masih ditemukan praktik pembelajaran yang kurang variatif dan belum sepenuhnya mengoptimalkan potensi motorik anak. Pendekatan bermain kreatif, yang secara inheren menarik bagi anak-anak, menawarkan peluang besar untuk mencapai tujuan ini. Bermain tidak hanya menyenangkan, tetapi juga merupakan media alami bagi anak untuk belajar dan bereksplorasi (Santrock, 2011).

Perkembangan motorik di PAUD merupakan hal yang harus diperhatikan oleh guru. Mengingat motorik merupakan salah satu penunjang tercapainya tujuan pembelajaran. Motorik pada anak usia dini perlu dikembangkan secara optimal baik motorik kasar maupun motorik halus. Karena motorik menyangkut pada

kemandirian anak usia dini dalam melakukan kegiatan sehari hari. Jika motorik anak berkembang dengan baik maka anak akan lebih mudah untuk mandiri dalam melakukan kegiatan sehari-hari di lingkungannya.

Salah satu cara yang dilakukan oleh guru untuk mengoptimalkan perkembangan motorik pada anak usia dini melalui pendekatan permainan kreatif. Pendekatan permainan ini memungkinkan perkembangan motorik anak berkembang. Sehingga mendapatkan hasil yang sesuai dengan tujuan pembelajaran dan indikator motorik anak usia dini baik motorik halus dan motorik kasar.

Beberapa penelitian telah membahas tentang kemampuan Motorik yang dilakukan oleh Retno Ningsih dan Sri jamilah (2019) yang meneliti tentang kemampuan motorik halus anak melalui kegiatan meronce dengan media manik-manik. Bahwasanya persamaan pada penelitian ini yaitu sama-sama meneliti tentang pengembangan motoric dan terdapat juga perbedaan dari peneltian ini yaitu pada penelitian terdahulu membahas mengenai kegiatan meronce dengan media madia. Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh (Friska Indah Septiani, Wulan Purnama, dan gus Sumitra, 2019) meneliti tentang meningkatkan kemampuan motorik kasar anak usia dini melalui kreatifitas seni. Terdapat persamaan pada peneltian terdahulu yaitu sama-sama meneliti tentang motoric kasar anak usia dini dan terdapat juga perbadan dari penelitian sekarang dengan penelitian terdahulu yaitu penelitian terdahulu membahas mengnai kreatifitas seni sementara penelitian saat ini membahas mengenai permainan kreatif. (Rini rini dan dicky fahri Irham, 2024) meneliti pengembang fisik motoric kasar dan motoric halus terdapat persamaan yaitu sama-sama menelit mengenai pengembangan motoric kasar dan halus dan terdapat juga perdaan yaitu di jenis peneltian pada penelitian yang di teliti rini rini dan dicky fahri irham menggunakan metode kualitatif deskriftif dan penelitian saat menggunakan penelitian tindakan kelas.

Penelitian ini memilih PAUD Ceria di Tembilahan sebagai lokasi berdasarkan berbagai permasalahan tentang motorik anak yang ada di PAUD Ceria Tembilahan Berdasarkan hasil data pra siklus menunjukan bahwa jumlah kemampuan motorik halus anak yang sudah berkembang adalah 12 anak dari 20 anak dengan persentase 60% sedangkan untuk motorik kasar jumlah anak yang sudah berkembang adalah 8 dari 20 anak dengan persentase 40%

Perkembangan motorik anak usia dini adalah proses bertahap di mana anak memperoleh dan menguasai keterampilan bergerak. Menurut Piaget (dalam Santrock, 2011), perkembangan motorik erat kaitannya dengan perkembangan kognitif, di mana melalui eksplorasi fisik, anak membangun pemahaman tentang dunia. Hurlock (1978) menjelaskan bahwa motorik kasar mencakup perkembangan otot-otot besar untuk gerak tubuh secara keseluruhan, sedangkan motorik halus berkaitan dengan koordinasi otot-otot kecil, terutama tangan dan jari. Tahap perkembangan motorik pada anak usia dini bersifat sekuensial, artinya anak akan melewati tahapan tertentu sebelum mencapai tahapan berikutnya. Kesiapan fisik dan lingkungan yang stimulatif sangat memengaruhi kecepatan dan kualitas perkembangan ini (Berk, 2007). Teori sistem dinamis juga menekankan bahwa

perkembangan motorik muncul dari interaksi kompleks antara tugas, individu, dan lingkungan (Thelen & Smith, 1994).

Perkembangan motorik adalah proses seorang anak belajar untuk terampil menggerakan anggota tubuhnya. Perkembangan merupakan faktor yang sangat penting bagi perkembangan pribadi anak. Melalui keterampilan motorik anak dapat menghibur dirinya dan memperoleh perasaan senang, seperti anak merasa senang ketika bermain melompat dan lain sebagainya. Melalui perkembangan motorik anak dapat beranjak dari kondisi tidak berdaya menjadi anak yang bergerak dari satu tempat ke tempat lainnya dan dapat berbuat untuk dirinya sendiri. Kondisi ini menunjang kepercayaan diri pada anak. Melalui keterampilan motorik anak dapat menyesuaikan dirinya dengan lingkungan sekolah pada usia pra sekolah. Perkembangan motorik yang optimal memberikan dampak pada anak dapat bermain bergaul dengan teman sebayanya. Perkembangan motorik juga sangat penting bagi kepercayaan dirinya dan kepribadian anak. Perkembangan motorik merupakan suatu proses menuju kematangan mengendalikan gerakan gerakan tubuh yang melibatkan otot otot dan otak otak untuk bergerak.

Perkembangan motorik anak usia dini dibagi dalam dua komponen yaitu motorik kasar dan motorik halus. Motorik kasar adalah kemampuan yang melibatkan otot-otot besar dan gerakan tubuh secara keseluruhan, seperti berjalan, melompat, berlari, memanjat, menendang bola sedangkan motorik halus adalah kemampuan yang melibatkan otot-otot kecil, terutama di tangan dan jari, seperti menggambar, menulis, menggunting, memasang puzzle, meronce manik-manik.

Bermain adalah aktivitas sukarela yang dilakukan untuk kesenangan dan kepuasan intrinsik (Pellegrini & Smith, 1998). Bermain kreatif adalah bentuk bermain yang melibatkan imajinasi, eksplorasi, dan pemecahan masalah. Melalui bermain kreatif, anak diajak untuk berpikir di luar kotak, mencoba hal-hal baru, dan menggunakan berbagai bahan atau alat dengan cara yang inovatif (Isenberg & Jalongo, 2010).

Bermain merupakan cara berpikir anak dan cara memecahkan masalah. Anak kecil tidak mampu berpikir abstrak karena mereka, makna dan objek berbaur menjadi satu. Akibatnya anak tidak dapat berpikir misalnya tentang kuda tanpa melihat kuda yang sesungguhnya. Anak harus memiliki benda konkret langsung untuk dilihat supaya anak paham dengan kondisi dan cara berpikirnya. Bermain adalah kegiatan yang sangat penting bagi pertumbuhan dan perkembangan anak. Bermain harus dilakukan atas inisiatif anak dan keputusan anak itu sendiri. Bermain selayaknya dilakukan dengan rasa senang, sehingga semua kegiatan bermain yang menyenangkan menghasilkan proses belajar pada anak (Diana Mutiah, 2010).

Bermain sebagai pendekatan pembelajaran harus disesuaikan dengan perkembangan usia dan kemampuan peserta didik, yang secara berangsur perlu dikembangkan dari bermain sambil belajar menjadi belajar sambil bermain. Dengan demikian dalam bermain harus diperhatikan kematangan dan tahap perkembangan peserta didik, alat bermain, metode yang digunakan serta teman bermain.

Keterampilan motorik halus sangat berkaitan dengan berbagai gerakan yang dilakukan oleh anak usia dini dalam masa pertumbuhan dan perkembangannya. Keterampilan motorik halus meliputi otot-otot kecil yang ada di seluruh tubuh, seperti menyentuh dan memegang.⁵ Hal ini menunjukkan bahwa keterampilan motorik halus merupakan proses memperoleh keterampilan dan pola gerakan yang dilakukan oleh tubuh (Retnoningsih dan Sri jamilah,2019).

Perkembangan motorik kasar merupakan perkembangan anak menggunakan seluruh anggota badan (otot - otot besar) untuk melakukan sesuatu. Pada masa kanak-kanak perkembangan fisik terjadi pada semua bagian tubuh dan fungsinya.Seperti perkembangan kemampuan motoriknya, khususnya motorik kasarnya yangberupa kemampuan mengubah beragam posisi tubuh dengan menggunakan otot - otot besar. (Friska Indah Septiani, Wulan Purnama, dan gus Sumitra, 2019)

Bermain merupakan cara belajar yang sangat penting bagi anak usia dini namun seringkali guru dan orang tua memperlakukan mereka sesuai dengan keinginan orang dewasa. Bahhkan sering melarang anak untuk bermain. Akibatnya pesan-pesan yang diajarkan orang tua sulit diterima anak karena banyak hal yang disukai anak dilarang oleh orang tua. Sebaliknya banyak hal yang disukai orang tua tetapi tidak disukai oleh anak, untuk itu guru, orang tua dan lembaga pendidikan harus mengetahui apa saja kebutuhan dari anak pada tahapan perkembangan motorik. Sehingga mampu memberikan langkah yang tepat dalam perkembangan motoric anak usia dini. Hal ini akan berdampak baik bagi perkembangan motoric anak usia dini, serta sesuai dengan tingkat perkembangan mereka.

Pendekatan permainan kreatif adalah metode pembelajaran yang menggunakan aktivitas bermain sebagai sarana utama untuk merangsang perkembangan anak, terutama dalam aspek kognitif, sosial-emosional, bahasa, dan motorik. Melalui permainan yang dirancang secara kreatif, anak-anak diberi kebebasan untuk mengeksplorasi, berimajinasi, dan mengekspresikan diri sesuai dengan minat dan tahap perkembangannya

Bermain adalah efektif untuk mendukung pemikiran yang fleksibel dan adaptif. Bermain sebagai pendekatan terhadap tugas yang mengarahkan perilaku dan mempengaruhi hasil belajar, ketika melakukan kegiatan permainan maka dibutuhkan kemampuan seorang guru dan orang tua agar sesuai dengan tugas dan perkembangan motorik dari peserta didik. Kegiatan bemain pada anak usia dini harus memberikan dampak tercapainya tugas perkembangan motorik sesuai dengan kebutuhannya.

Pendekatan ini memungkinkan anak untuk mengembangkan tidak hanya keterampilan motorik, tetapi juga kreativitas, keterampilan sosial, dan kemampuan kognitif. Contoh kegiatan bermain kreatif yang dapat menstimulasi motorik antara lain: melompat melewati rintangan (motorik kasar), membuat kolase dengan berbagai tekstur (motorik halus), dan membangun menara dari balok (motorik kasar dan halus). Bermain juga terbukti mengurangi stres dan kecemasan pada

anak-anak, menciptakan lingkungan belajar yang lebih positif (Frost, Wortham, & Reifel, 2015)

Ciri-ciri pendekatan permainan kreatif berpusat pada anak (child-centered) anak menjadi subjek utama yang aktif dalam kegiatan bermain, fleksibel dan variatif permainan disesuaikan dengan minat, kemampuan, dan kebutuhan anak, mengandung unsur imajinasi dan inovasi anak diajak berkreasi, bukan hanya mengikuti aturan yang kaku, mendorong eksplorasi dan penemuan anak belajar melalui pengalaman langsung dan pemecahan masalah, menggabungkan banyak aspek perkembangan permainan kreatif dapat mengembangkan motorik, kognitif, sosial, dan bahasa secara terpadu. Sebagai seorang guru dituntut kreatif untuk melihat setiap keadaan sehingga dalam menentukan permainan kreatif untuk anak usia dini memberikan dampak yang positif. Dalam penelitian ini permainan kreatif yang diterapkan untuk mengoptimalkan perkembangan motorik kasar dan motorik halus siswa adalah sebagai berikut:

Melompat Tali, Melompat tali adalah aktivitas bermain di mana anak-anak melompati tali yang digerakkan (diputar) oleh dua orang atau melompat tali yang diletakkan di lantai. Manfaat dari permainan adalah melatih koordinasi antara mata dan kaki, meningkatkan kekuatan otot kaki, melatih keseimbangan dan kelincahan tubuh.

Balok Susun Raksasa, Balok susun raksasa adalah permainan menyusun balok besar berbahan ringan (biasanya dari busa, kayu, atau plastik besar) menjadi bentuk tertentu seperti menara, rumah, atau bentuk imajinatif lainnya. manfaat untuk Motorik Kasar dan Halus mengangkat dan memindahkan balok besar melatih otot tangan, kaki, dan punggung motorik halus: Menyusun balok dengan hati-hati agar tidak roboh melatih koordinasi dan kontrol tangan juga melatih kreativitas dan kerja sama.

Permainan Bola Besar, Permainan ini melibatkan bola berukuran besar yang digunakan untuk kegiatan seperti melempar, menangkap, menendang, atau menggiring bola dalam berbagai bentuk permainan. Manfaat untuk Motorik Kasar melatih koordinasi mata dan tangan/kaki, mengembangkan kekuatan otot tubuh bagian atas dan bawah, melatih kecepatan, refleks, dan keseimbangan.

Sedangkan jenis permainan untuk megembangkan motorik halus adalah sebagai berikut:

Mewarnai dan Menggambar, Mewarnai dan menggambar adalah aktivitas seni visual di mana anak menggunakan alat seperti krayon, pensil warna, spidol, atau cat untuk menuangkan ekspresi, imajinasi, dan ide ke dalam bentuk gambar atau warna pada media kertas atau kanvas. Manfaat untuk motorik halus adalah sebagai berikut engembangkan koordinasi tangan dan mata, melatih kekuatan otot jari dan pergelangan tangan, meningkatkan konsentrasi dan kreativitas, melatih keterampilan pra-menulis.

Meronce, Meronce adalah kegiatan menyusun benda-benda kecil seperti manik-manik, sedotan, atau biji-bijian ke dalam tali atau benang untuk membentuk pola tertentu (misalnya: gelang, kalung, atau hiasan). Manfaat untuk motorik halus

mengembangkan keterampilan tangan dan jari, melatih ketelitian, kesabaran, dan koordinasi mata-tangan, meningkatkan konsentrasi dan daya imajinasi.

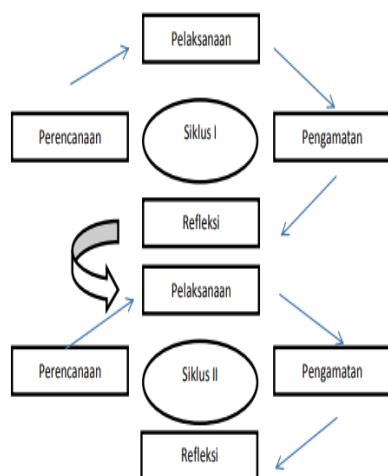
Membuat Kerajinan Tangan Bahan dari Alam, Kegiatan ini adalah membuat karya seni sederhana dari bahan-bahan alami seperti daun kering, biji-bijian, ranting, pasir atau batu kecil yang mudah dijumpai di lingkungan sekitar. Manfaat untuk Motorik Halus dan Kreativitas: melatih keterampilan mencubit, menempel, menyusun, dan memotong, meningkatkan kesadaran terhadap lingkungan, menumbuhkan daya cipta dan imajinasi, mengembangkan rasa estetika dan rasa percaya diri.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian Tindakan Kelas. Subjek Penelitian: 20 anak usia 4-5 tahun di PAUD Ceria Tembilahan dan objek penelitian meningkatkan motorik kasar dan halus melalui pendekatan bermain kreatif anak usia dini. Data dikumpulkan melalui observasi partisipatif.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan jenis Penelitian Tindakan Kelas (PTK) (Retnoningsih dan Sri Jamilah , 2019). Model yang digunakan mengacu pada model Kemmis dan McTaggart yang terdiri dari empat tahapan, yaitu: perencanaan (planning), pelaksanaan tindakan (acting), observasi (observing), dan refleksi (reflecting). Siklus ini dapat dilaksanakan lebih dari satu kali di PAUD Ceria Tembilahan untuk memperoleh hasil yang optimal.

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan motorik halus dan kasar anak usia dini melalui pendekatan permainan kreatif yang dirancang secara terstruktur dan menyenangkan. Penelitian ini dilakukan dengan indikator keberhasilan penelitian terjadi peningkatan kemampuan motorik halus dan kasar pada sebagian besar anak (minimal 75% anak menunjukkan peningkatan), Anak menunjukkan antusiasme dan keterlibatan aktif selama kegiatan bermain kreatif, Guru mengalami peningkatan keterampilan dalam merancang kegiatan pembelajaran yang mendukung perkembangan motoric.



Gambar 1. Alur Penelitian Kemmis dan Taggart

HASIL DAN PEMBAHASAN

Data Pra Siklus

Data pra siklus digunakan untuk mengetahui sejauh mana kemampuan motorik halus dan kasar anak sebelum diberi perlakuan berupa permainan kreatif di PAUD Ceria Tembilahan. Data ini digunakan sebagai dasar permasalahan dalam penelitian tindakan kelas. Berikut data hasil pra siklus.

Aspek Motorik	Jumlah Anak Berkembang	Jumlah Anak Belum Berkembang	Persentase Capaian
Halus	12 dari 20 anak	8 anak	60%
Kasar	8 dari 20 anak	12 anak	40%

Berdasarkan hasil data pra siklus pada table di atas menunjukan bahwa jumlah kemampuan motorik halus anak yang sudah berkembang adalah 12 anak dari 20 anak dengan persentase 60% sedangkan untuk motorik kasar jumlah anak yang sudah berkembang adalah 8 dari 20 anak dengan persentase 40%.

Data pra siklus menunjukkan Sebagian besar anak mengalami hambatan dalam koordinasi tangan-mata (motorik halus), seperti memegang pensil, menggunting, atau melipat kertas. Dalam aspek motorik kasar, anak-anak kurang aktif dalam aktivitas fisik seperti melompat atau melempar bola. Pembelajaran sebelumnya lebih bersifat pasif dan kurang memanfaatkan permainan fisik atau manipulatif. Sehingga mengakibatkan motorik anak masih belum berkembang.

Perencanaan

Kegiatan yang dilakukan oleh peneliti dalam tahapan perencanaan adalah sebagai berikut:

1. Menyusun rencana kegiatan untuk meningkatkan motorik halus dan motorik kasar dengan menggunakan pendekatan permainan kreatif.
2. Menentukan jenis pendekatan permainan kreatif yang digunakan untuk meningkatkan motorik kasar dan motorik halus anak usia dini
3. Mempersiapkan alat, bahan, dan media yang digunakan untuk kegiatan pendekatan permainan kreatif.
4. Menyusun instrumen penelitian

Pelaksanaan Tindakan

Kegiatan pelaksanaan tindakan peneliti menerapkan pendekatan permainan kreatif untuk meningkatkan kemampuan motorik kasar dan motorik halus anak usia dini. Kegiatan dilakukan dua siklus dengan setiap siklus tiga pertemuan selanjutnya dilakukan refleksi.

Observasi

Berikut hasil observasi dalam pelaksanaan pendekatan permainan kreatif untuk meningkatkan kemampuan motorik kasar dan motorik halus anak usia dini:

Melompat Tali

Kegiatan permainan ini bertujuan untuk meningkatkan motorik kasar anak usia dini anak mampu melompat dengan dua kaki serta melatih keseimbangan dan koordinasi gerak. Berdasarkan hasil observasi langsung terhadap Anak-anak yang awalnya kesulitan kini mampu melompat tali dengan lebih baik, menunjukkan peningkatan koordinasi mata-kaki dan kekuatan otot kaki. Keterampilan ini penting untuk aktivitas fisik yang lebih kompleks.

Hasil ini menunjukkan adanya perubahan perekembangan motorik kasar pada peserta didik. Berdasarkan data yang telah dikumpulkan dari 20 anak secara keseluruhan untuk kriteria anak mampu melompat secara keseluruhan anak sudah berkembang dengan baik. Pada kemampuan keseimbangan dan koordinasi gerak secara keseluruhan sudah berkembang dengan baik. Hal ini ditunjukan dari kemampuan anak mampu menyeimbangkan badan setelah melakukan lompatan dan koordinasi gerakan ketika ada tali anak mampu melompat.

Permainan Balok Susun Raksasa

Aktivitas membangun menara balok raksasa mendorong anak untuk bergerak, mengangkat, dan menyeimbangkan tubuh, sehingga meningkatkan keseimbangan dan kekuatan otot inti. Ini juga melatih perencanaan spasial. anak tampak antusias mengikuti kegiatan bermain balok susun raksasa. Ia mengangkat balok satu per satu dengan kedua tangan dan membawanya ke tempat susunan. Saat menyusun, anak tampak mampu menjaga keseimbangan tubuhnya sambil berdiri dan menumpuk balok hingga

lima susun. Anak juga berusaha menyesuaikan arah dan posisi balok agar tidak jatuh. Sesekali baloknya roboh, namun ia tetap tenang dan mencoba kembali. Gerakan angkat, jinjit, dan jongkok dilakukan dengan cukup lancar.

Tabel Kegiatan Permainan Balok Susun Raksasa

Aspek yang Dinilai	Indikator	Keterangan
Mengangkat dan membawa balok	Anak mampu mengangkat dan membawa sendiri	Anak sudah berkembang dengan baik
Menyusun balok dengan seimbang	Balok disusun dengan hati-hati dan stabil	Anak sudah berkembang dengan baik
Keseimbangan saat berdiri dan menyusun	Anak mampu menjaga keseimbangan tubuh	Anak sudah berkembang dengan baik

Koordinasi gerakan tangan dan mata	Gerakan cukup terarah saat menyusun	Anak sudah berkembang dengan baik
Ketahanan fisik (jongkok, angkat ulang)	Anak tidak cepat lelah dan tetap semangat	Anak sudah berkembang dengan baik

Anak menunjukkan kemampuan motorik kasar yang baik melalui kegiatan Balok Susun Raksasa. Ia sudah mampu mengangkat balok besar, menyusunnya dengan koordinasi dan keseimbangan tubuh yang stabil. Anak juga menunjukkan semangat, ketekunan, dan refleks tubuh yang baik.

Permainan Bola Besar

Melalui kegiatan melempar dan menangkap bola, anak-anak menunjukkan peningkatan dalam koordinasi mata-tangan dan respons cepat. Permainan ini juga meningkatkan stamina dan daya tahan. Anak tampak sangat senang mengikuti permainan bola besar. Ia mampu mendorong, menggiring, dan menendang bola besar dengan kedua kakinya secara bergantian. Gerakan anak tampak cukup terkoordinasi, meskipun kadang arah tendangannya belum tepat. Anak juga mencoba menangkap dan melempar bola ke arah teman bermainnya. Ia aktif bergerak mengikuti bola, menunjukkan kelincahan serta daya tahan fisik yang baik selama permainan berlangsung.

Tabel Permainan Bola Besar

Aspek yang Dinilai	Indikator	Keterangan
Menendang dan menggiring bola	Anak mampu menendang dan menggiring bola dengan cukup baik	Motorik kasar anak berkembang dengan baik
Melempar dan menangkap bola	Anak mencoba menangkap dan melempar bola dengan koordinasi	Motorik kasar anak berkembang dengan baik
Koordinasi gerakan tubuh	Gerakan cukup terarah meskipun masih perlu latihan	Motorik kasar anak berkembang dengan baik
Kelincahan saat bermain	Anak aktif bergerak mengikuti bola	Motorik kasar anak berkembang dengan baik
Ketahanan fisik	Tidak cepat lelah dan tetap antusias bermain	Motorik kasar anak berkembang dengan baik

Anak menunjukkan perkembangan motorik kasar yang baik melalui kegiatan permainan bola besar. Ia mampu menggiring, menendang, melempar, dan menangkap bola dengan koordinasi tubuh yang cukup baik. Anak juga tampak aktif dan antusias sepanjang permainan.

Motorik Halus

Mewarnai dan Menggambar

Anak-anak menunjukkan kontrol yang lebih baik terhadap pensil atau krayon, serta kemampuan untuk mewarnai dalam garis dan membuat bentuk yang lebih jelas. Ini menunjukkan peningkatan koordinasi tangan-mata dan ketelitian. Anak tampak fokus dan menikmati kegiatan mewarnai dan menggambar. Ia memegang krayon dengan benar menggunakan tiga jari (tripod grasp) dan mampu menggerakkannya secara terkontrol. Anak mulai menunjukkan kemampuan membuat bentuk dasar seperti lingkaran dan garis lurus. Saat mewarnai, anak berusaha untuk tidak keluar dari garis, meskipun sesekali masih kurang rapi. Anak juga menunjukkan minat dalam memilih warna dan mencoba mencocokkannya dengan objek gambar.

Tabel Hasil Observasi Kegiatan Mewarnai dan Menggambar

Aspek yang Dinilai	Indikator	Keterangan
Memegang alat tulis	Memegang krayon dengan benar dan stabil	Anak sudah mampu memegang krayon dengan baik.
Menggambar bentuk dasar	Dapat membuat bentuk lingkaran dan garis	Anak mampu membuat bentuk lingkaran dan garis sesuai dengan perintah guru
Kontrol gerakan saat mewarnai	Mewarnai cukup rapi dan tidak banyak keluar garis	Anak mampu Mewarnai cukup rapi dan tidak banyak keluar garis sehingga gambar terlihat rapi ini menunjukkan kemampuan motorik anak sudah berkembang dengan baik.
Kreativitas memilih warna	Memilih warna sesuai objek dan kreatif	Kemampuan motoric halus anak berkembang dengan baik
Konsentrasi saat berkegiatan	Fokus dan menyelesaikan gambar dengan baik	Anak sudah mampu focus ketika menggambar dan menyelesaikan tugas.

Anak menunjukkan perkembangan motorik halus yang baik dalam kegiatan mewarnai dan menggambar. Ia mampu memegang alat tulis dengan benar,

menggambar bentuk dasar, dan mewarnai dengan cukup rapi. Anak juga menunjukkan kreativitas dan konsentrasi yang tinggi selama kegiatan berlangsung.

Meronce Manik-manik

Kegiatan ini melatih ketelitian, kesabaran, dan koordinasi jari-jemari. Anak-anak yang awalnya kesulitan kini mampu meronce dengan lebih cepat dan rapi, mengindikasikan peningkatan dexterity. Anak terlihat antusias saat kegiatan dimulai, langsung memilih warna manik-manik yang disukai. Anak mampu memegang benang dengan baik dan mencoba memasukkan manik-manik satu per satu. Terjadi sedikit kesulitan saat menggunakan manik yang berukuran kecil, namun anak tetap mencoba hingga berhasil. Koordinasi mata dan tangan terlihat mulai berkembang, ditunjukkan dengan gerakan yang lebih terarah. Anak fokus selama ±20 menit tanpa terganggu oleh lingkungan sekitar. Anak dapat menyusun pola warna sederhana dan menyebutkan warna manik-manik dengan tepat. Setelah selesai, anak menunjukkan hasilnya kepada guru dengan ekspresi bangga.

Kegiatan meronce efektif dalam menstimulasi keterampilan motorik halus anak. Anak menunjukkan kemampuan yang baik dalam mengoordinasikan gerakan tangan dan mata serta memperlihatkan fokus dan ketekunan selama kegiatan. Disarankan untuk terus diberikan kegiatan sejenis guna mendukung perkembangan motorik halus secara optimal.

Membuat Kerajinan Tangan dari Bahan Alam

Penggunaan daun, ranting kecil, dan biji-bijian dalam membuat kolase atau bentuk tertentu melatih kreativitas, ketelitian, dan kekuatan jari-jari tangan. Anak mengikuti kegiatan membuat kerajinan tangan menggunakan bahan alam seperti daun kering, bunga, biji-bijian, ranting kecil, dan lem. Anak diminta menyusun bahan-bahan tersebut di atas kertas membentuk gambar atau pola sederhana. berdasarkan hasil Observasi Anak menunjukkan ketertarikan saat diperkenalkan dengan berbagai bahan alam. Anak memilih daun dan bunga secara mandiri untuk ditempel di atas kertas. Anak menggunakan lem dengan bantuan guru, lalu mencoba sendiri dengan hati-hati. Terlihat konsentrasi saat menata posisi bahan agar membentuk pola yang diinginkan. Gerakan tangan terlihat terkoordinasi, terutama saat memegang bahan kecil seperti biji dan bunga kecil. Anak bekerja dengan sabar dan menyelesaikan kerajinan dalam waktu yang cukup. Setelah selesai, anak menunjukkan hasil karya kepada guru dan teman dengan bangga.

Kegiatan membuat kerajinan tangan dari bahan alam memberikan stimulasi yang baik terhadap perkembangan motorik halus anak. Anak menunjukkan kemampuan memegang dan menempel bahan kecil dengan koordinasi tangan-mata yang baik serta menunjukkan fokus dan ketekunan. Kegiatan ini juga mendorong anak untuk berekspresi secara kreatif.

Refleksi

Berdasarkan hasil tindakan dan observasi yang dilakukan oleh peneliti maka didapatkan hasil refleksi sebagai berikut:

1. Berdampak positif pendekatan permainan kreatif terhadap motorik kasar dan motorik halus anak usia dini.

Tabel hasil siklus 1

Aspek	Kriteria Tuntas	Jumlah Anak Tuntas	Persentase
Motorik Kasar	≥ 75	14 dari 20 anak	70%
Motorik Halus	≥ 75	13 dari 20 anak	65%

Pembahasan hasil penelitian berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa terjadi peningkatan motorik kasar anak usia dini. Sebanyak 14 anak sudah berkembang dengan baik dari 20 orang anak dengan persentase 70%. Sedangkan untuk motorik halus sebanyak 13 anak sudah berkembang dengan baik dari 20 anak dengan persentase 65%. Hasil ini menunjukkan adanya peningkatan perkembangan motorik kasar dan motorik halus anak usia dini dibandingkan data pra siklus, namun indikator penelitian belum tercapai maka dilanjutkan dalam siklus 2 penelitian ini dilanjutkan berdasarkan hasil evaluasi pada siklus 1 kekurangan dan kriteria yang belum tercapai dalam pelaksanaan pendekatan permainan kreatif.

Tabel hasil observasi siklus 2

Aspek	Kriteria Tuntas	Jumlah Anak Tuntas	Persentase
Motorik Kasar	≥ 75	19 dari 20 anak	95%
Motorik Halus	≥ 75	18 dari 20 anak	90%

Pembahasan hasil penelitian berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa terjadi peningkatan motorik kasar anak usia dini. Sebanyak 19 anak sudah berkembang dengan baik dari 20 orang anak dengan persentase 95%. Sedangkan untuk motorik halus sebanyak 18 anak sudah berkembang dengan baik dari 20 anak dengan persentase 90%. Hasil ini menunjukkan terjadi peningkatan kemampuan motorik kasar dan motorik halus peserta didik dan indikator penelitian tindakan kelas ini sudah tercapai.

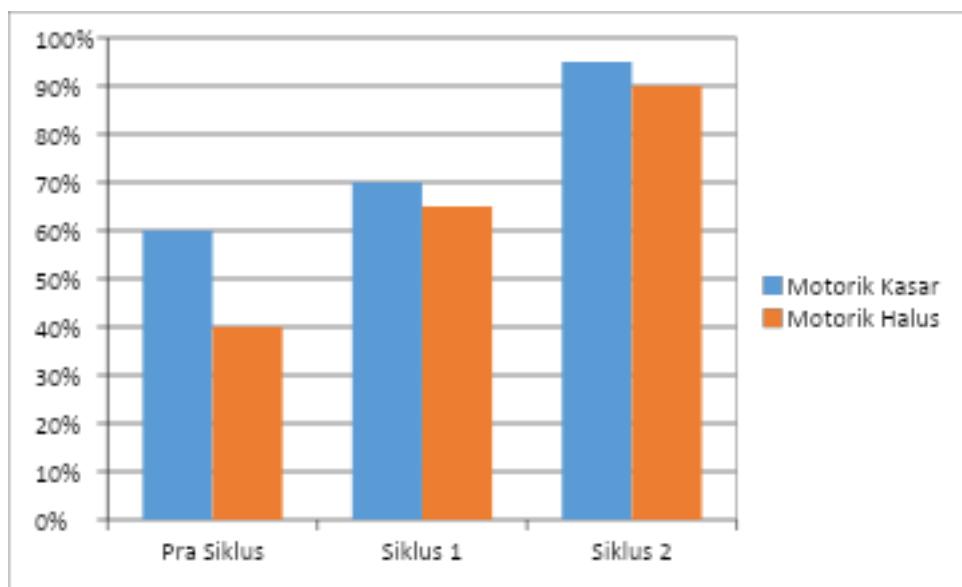
Berikut hasil dalam motorik kasar dan motorik halus anak usia dini di PAUD Ceria Tembilahan dengan menggunakan pendekatan permainan kreatif.

Tabel Hasil Perkembangan Motorik Halus dan Motorik Kasar

Aspek	Pra Siklus	Siklus 1	Siklus 2
Motorik Kasar	60%	70%	95%
Motorik Halus	40%	65%	90%

Pembahasan hasil penelitian berdasarkan tabel di atas menunjukan pada pra siklus perkembangan motorik kasar anak sebesar 60% sedangkan motorik halus sebesar 40% selanjutnya meningkat pada siklus 1 perkembangan motorik halus anak sebesar 60% dan motorik kasar sebesar 70%. Kemudian pada siklus 2 terjadi peningkatan motorik kasar menjadi 95% dan motorik halus menjadi 90%. Hal ini menunjukan bahwa pendekatan permainan kreatif berdampak positif dan mampu meningkatkan motorik kasar dan motorik halus anak usia dini.

Grafik Hasil Perkembangan Motorik Kasar dan Motorik halus



Pembahasan hasil penelitian grafik di atas menunjukan bahwa hasil penelitian tindakan kelas mampu meningkatkan kemampuan motorik kasar dan motorik halus anak usia dini di PAUD Ceria Tembilahan.

SIMPULAN

Penelitian ini menyimpulkan bahwa pendekatan bermain kreatif sangat efektif dalam meningkatkan pengembangan motorik kasar dan halus pada anak usia dini di PAUD Ceria Tembilahan. Aktivitas bermain yang terencana dan bervariasi terbukti mampu menstimulasi koordinasi, keseimbangan, kekuatan, ketelitian, dan ketangkasan anak secara signifikan. Hasil ini mendukung pandangan bahwa bermain bukan sekadar hiburan, melainkan sarana esensial untuk belajar dan berkembang. Hasil penelitian menunjukan bahwa pada pra siklus perkembangan motorik kasar anak sebesar 60% sedangkan motorik halus sebesar 40% selanjutnya meningkat pada siklus 1 perkembangan motorik halus anak sebesar 60% dan motorik kasar sebesar 70%. Kemudian pada siklus 2 terjadi peningkatan motorik kasar menjadi 95% dan motorik halus menjadi 90%. Hal ini menunjukan bahwa pendekatan permainan kreatif berdampak positif dan mampu meningkatkan motorik kasar dan motorik halus anak usia dini.

DAFTAR PUSTAKA

- Friska Indah Septiani, Wulan Purnama, dan gus Sumitra, Vol.2, No.3, Mei 2019, meningkatkan kemampuan motorik kasar anak usia dini melalui kreatifitas seni
- Retnoningsih dan Sri Jamilah, Vol. 1, Nomor 2, September (2019), kemampuan motorik halus anak melalui kegiatan meronce dengan media manik-manik.
- Rini rini dan Diky fahry irham, vol 14 no II (2024): aktualita: jurnal penelitian sosial keagamaan pengembang fisik motoric kasar dan motoric.
- Anita Yus. (2012). *Model Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Kencana
- Anita Yus. (2012). *Penilaian Perkembangan Belajar Anak Taman Kanak Kanak*. Jakarta : kencana.
- Berk, L. E. (2007). *Development through the lifespan* (4th ed.). Pearson Education.
- Chaedar Alwasilah. (2028). *Filsafat Bahas dan Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Diana Mutiah. (2015). *Psikologi Bermain Anak Usia Dini*. Jakarta: Kencana.
- Essa, E. L. (2011). *Introduction to early childhood education* (6th ed.). Cengage Learning.
- Frost, J. L., Wortham, S. C., & Reifel, S. (2015). *Play and child development* (5th ed.). Pearson.
- Gallahue, D. L., & Ozmun, J. C. (2006). *Understanding motor development: Infants, children, adolescents, adults* (6th ed.). McGraw-Hill.
- H.E. Mulyasa.(2012). *Manajemen PAUD*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- H.Mahmud. (2010). *Psikologi Pendidikan*. Bandung: CV Pusaka Setia.
- Hurlock, E. B. (1978). *Developmental Psychology: A Life-Span Approach*. McGraw-Hill.
- Ihsana El-Khuluqo. (2015). *Manajemen PAUD (Pendidikan Anak Usia Dini) : Pendidikan Taman Kehidupan Anak*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Jamal Ma'mur Asmani. (2015) *Panduan Praktis Manajemen Mutu Guru PAUD*. Yogyakarta: DIVA Press.
- Made Pirdata. (2009). *Landasan Kependidikan*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Martinis Yamin, Jamilah Sabri Sanan. (2013). *Panduan PAUD*. Jakarta: Gudang Persada Press Groub.
- Pat Broadhead, JustineHaward dan Elizabeth Wood. (2010). *Bermain dan Belajar Pada Anak Usia Dini*. Jakarta Barat : Indeks Jakarta.
- Syamsu Yusuf LN. (2012), *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Syamsu Yusuf & Nani M.Sugandhi. (2011). *Perkembangan Peserta Didik*. Depok: PT Rajagrafindo Persada.
- Yeni Rachmawati& Euis Kurniati. (2011). *Strategi Pengembangan Kreativitas Pada anak Usia Taman Kanak-Kanak*. Jakarta: Kencana.